

Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Trade and Service Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kevin Alif Queenan Kamar A, Eni Wuryani

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri
Surabaya

Email: ¹kevin.18071@mhs.unesa.ac.id ²eniwuryani@unesa.ac.id

Abstrak

Peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari GCG (*good corporate governance*), struktur modal, *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu ROE (*return on equity*). Penelitian menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan pada perusahaan (data sekunder). Populasi yang digunakan oleh peneliti merupakan perusahaan *trade and service* di Indonesia yang datanya terdapat pada IDX tahun 2018-2020. Peneliti menggunakan sampel 10 perusahaan *trade and service*. Metode *purposive sampling* digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel tersebut. Peneliti menguji datanya dengan program SPSS 23. Peneliti menggunakan metode regresi linier berganda pada pengujiannya. Penelitian ini menunjukkan hasil secara simultan bahwasannya GCG, struktur modal, dan CSR memiliki pengaruh terhadap ROE (*return on equity*) pada perusahaan. Secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwasannya GCG dan CSR tidak berpengaruh terhadap ROE (*return on equity*) perusahaan, sedangkan variabel independen struktur modal berpengaruh negatif terhadap ROE perusahaan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Struktur Modal, Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan Perusahaan.*

Abstract

Researchers have a goal to determine the effect of GCG (good corporate governance, capital structure, corporate social responsibility on the company's financial performance, namely ROE (return on equity). The study uses financial statements and annual reports on companies (secondary data). The population used by researchers is a trade and service company in Indonesia whose data is contained in IDX in 2018-2020. Researchers used a sample of 10 trade and service companies. Purposive sampling method was used by researchers to obtain the sample. Researchers tested the data with the SPSS 23 program. Researchers used a linear regression method This study shows the results simultaneously that GCG, capital structure, and CSR have an influence on the company's ROE (return on equity). while the variable independent capital structure has a negative effect on the company's ROE.

Keywords: *Good Corporate Governance, Capital Structure, Corporate Social Responsibility, Corporate Financial Performance.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Good Corporate Governance yang diterapkan dengan baik dan benar dalam kinerja perusahaan ialah hal yang sangat penting untuk bisa mendapatkan *long term benefit* dan bisa mempunyai daya saing yang baik dalam cakupan bisnis secara global. Terdapat beberapa masalah yang muncul di panel berita internet tentang kecilnya usaha perusahaan untuk menerapkan GCG dalam kinerja perusahaannya. Menurut (Djuriah, 2020) pada situs kumparan.com, disampaikan bahwasanya terdapat penyelewengan aturan yang dilakukan Bekas Pemangku Jabatan Direktur Utama Garuda. Hal ini harus dijadikan agenda oleh perseroan untuk meningkatkan kinerja manajemen mereka. Perusahaan harus melaksanakan transparansi dari manajemen kepada publik, sehingga menjadikan perusahaan akan dekat dengan masyarakat Indonesia, dan juga perusahaan supaya melakukan tindakan yang cepat dan baik atas banyaknya keluhan masyarakat. Seorang investor memiliki perhatian besar terhadap GCG dan kinerja keuangan pada perusahaan. Apabila perusahaan telah melaksanakan GCG dengan baik maka seorang investor percaya bahwa perusahaan telah berusaha untuk bisa mengurangi risiko terjadinya penyimpangan yang dilakukan manajer, karyawan, dan internal perusahaan lainnya. Dampak yang diberikan dari berjalannya GCG pada suatu perusahaan adalah meningkatnya kinerja keuangan pada perusahaan karena baiknya kinerja internal perusahaan. Menurut (Masitoh, 2018) pada penelitiannya dijelaskan jika jumlah pada dewan direksi (salah satu praktik GCG) ditambah maka kinerja keuangan pada perusahaan juga akan meningkat karena mengurangi biaya keagenan. Hal ini membuktikan bahwasanya penerapan GCG pada perusahaan tidak hanya untuk penerapan praktik-praktik GCG saja, akan tetapi juga untuk kepentingan peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengelolaan struktur modal merupakan kebijakan perusahaan yang bertujuan untuk kebaikan kinerja keuangan perusahaan sebab dapat memunculkan pengaruh pada perkiraan *risk and return* yang nantinya akan didapat oleh *stakeholders* di masa depan. Menurut (Astuti, 2004:128) pada buku yang berjudul Manajemen Keuangan Perusahaan, dijelaskan jika struktur modal merupakan gabungan antara hutang perusahaan dan ekuitas/modal pada perusahaan. Ketika perusahaan memutuskan untuk menggunakan hutang dalam keperluan aktivitas usahanya, perusahaan diharuskan untuk bisa mengurangi biaya yang tidak perlu dan menggunakan anggaran secara efektif dan efisien sehingga tidak memunculkan hutang perusahaan yang begitu besar. Dampak dari penggunaan hutang pada aktivitas kinerja perusahaan ialah mengurangi beban pajak pada perusahaan karena munculnya bunga dari hutang tersebut. Hal ini berarti beban bunga dapat mengurangi pendapatan perusahaan sehingga bisa mengurangi beban pajak yang diterima perusahaan. Apabila dalam aktivitas perusahaan pendanaannya menggunakan modal/ekuitas, pengurangan beban pajak pada perusahaan tidak bisa dilakukan karena tidak munculnya bunga dari aktivitas pendanaan menggunakan ekuitas. Akan tetapi dengan adanya pendanaan melalui hutang juga memiliki risiko tinggi (bangkrut) apabila perusahaan tidak bisa mengelola dengan baik kinerja keuangan perusahaannya. Menurut (Haryono et al., 2017) pada penelitiannya disampaikan jika penggunaan struktur modal dibawah titik optimal dengan menggunakan hutang, maka hal tersebut tidak akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan, sedangkan jika hutang berada diatas titik optimal maka risiko perusahaan bangkrut sangat besar. Perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan melakukan pengelolaan pada struktur modal, karena dengan struktur modal perusahaan memiliki tambahan dana yang bisa digunakan untuk bersaing dengan perusahaan lainnya.

Perusahaan perlu mengetahui apa saja peran dari setiap pemangku kepentingan dalam perusahaan untuk keperluan penyetaran kebutuhan perusahaan dengan *stakeholders*. Pilihan yang tepat adalah menerapkan program CSR (*corporate social responsibility*) yang ditujukan untuk masyarakat. Menurut (Pristianingrum, 2017) pada penelitiannya, dijelaskan jika CSR merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk kepentingan perusahaan pada jangka waktu yang panjang serta tidak dapat dijadikan acuan sebagai strategi jangka pendek. CSR dapat mempengaruhi pandangan konsumen terhadap sebuah perusahaan, dari sini akan muncul *awareness* konsumen terhadap perusahaan yang dapat berpengaruh pada konsumsi produk dan laba perusahaan. Menurut (Yuniarta & Sinarwati, 2015) pada penelitiannya, menjelaskan bahwa CSR menjadi sebuah isu yang ramai diperbincangkan karena berhubungan dengan dampak dari adanya perusahaan di tengah lingkungan masyarakat. Pelaporan penggunaan CSR menjadikan *stakeholders* dapat mengevaluasi setiap tindakan perusahaan dan memberikan penghargaan sesuai dari hasil evaluasi yang dilakukan.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perkembangan perusahaan ritel di Indonesia berkembang dengan cukup pesat karena masyarakat di negeri ini mayoritas bersifat konsumtif. Menurut (C. Kurniawan, 2017) pada penelitiannya, dijelaskan bahwa masyarakat memiliki sifat untuk mengikuti orang lain untuk membeli barang yang sekarang sedang menjadi *trend* serta terkenal di kalangan masyarakat. Gaya hidup masyarakat seperti ini membuat bisnis ritel lebih menjanjikan. Perkembangan IPTEK membuat persaingan bisnis terus meningkat, hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan inovasi dan kinerja agar dapat bertahan di pasar dengan para pesaingnya. pertumbuhan pada bidang ritel menjadikan investor tidak ragu untuk melakukan investasi di sektor *trade and service*. Sektor ini juga menjadi sektor yang membantu pertumbuhan ekonomi karena besarnya jumlah perusahaan yang terdaftar di IDX (*listed companies by entry point*).

Pada kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh GCG, struktur modal, dan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang masuk di IDX tahun 2018-2020. Peneliti akan menggunakan variabel independen berupa GCG yang terdiri dari kepemilikan manajerial (KPM), komisaris independen (KI), dan dewan direksi (DD), serta menggunakan Struktur Modal (SM) pada perusahaan, dan laporan CSR pada perusahaan. Untuk variabel dependen, peneliti menggunakan ROE dari perusahaan untuk melihat pengaruh pada kinerja keuangan.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Trade and Service*.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Trade and Service*.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Trade and Service*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Munculnya *agency theory* adalah akibat dari kewenangan yang *principal* berikan kepada manajer untuk bisa mengatur serta mengelola perusahaan, pemberian wewenang ini bertujuan supaya manajer bisa meningkatkan pendapatan pada perusahaan. *Principal* dalam perusahaan bertugas memberikan pengawasan kepada pihak manajer supaya bisa memberikan kinerja yang baik kepada perusahaan dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menjadi penanggung jawab pada pengelolaan perusahaan, Manajer lebih banyak mengerti dan memahami informasi perusahaan termasuk bagaimana perusahaan ini kedepan akan berjalan daripada para pemegang saham. Perbandingan pengetahuan informasi antara manajemen dan pemegang saham ini merupakan *asimetry information*. Munculnya *asimetry information* ini, penyimpangan yang dilakukan manajer sering terjadi dan memunculkan beberapa isu atau masalah antara manajer dan *principal* mengenai kepentingan masing masing pihak. Isu/masalah interes ini terjadi karena perbedaan pada tujuan antara manajer dan pemegang saham, yaitu sebagai *agent* dan *principal*. *Agent* melakukan penyimpangan ialah untuk mensejahterakan pada kepentingan manajer, yakni supaya bisa mendapat banyak insentif sehingga mengesampingkan pada tugasnya yang harus sesuai dengan keinginan para pemegang saham dalam menjalankan aktivitas perusahaan dengan baik. Dampak dari hal tersebut ialah munculnya *agency cost* pada perusahaan (Jensen & Meckling, 1976:308)

2.2 Teori Legitimasi

Dowling dan Pfeffer (1975:122) menyatakan bahwasanya teori legitimasi merupakan upaya yang dilakukan perusahaan dengan tujuan meningkatkan serta menyelaraskan pada *company activities* dan *social value* supaya bisa diterima masyarakat sekitar perusahaan. Aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan harus sesuai dengan aturan lingkungan masyarakat sekitar. Menurut Deegan (2002) legitimasi akan didapatkan oleh perusahaan apabila perusahaan tersebut mengikuti aturan yang berlaku pada masyarakat sekitar perusahaan. Legitimasi bisa terancam apabila perusahaan tersebut tidak bisa mengikuti aturan yang berlaku pada masyarakat sekitar perusahaan.

2.3 Good Corporate Governance

(Kurniawan, 2012:03) menyatakan bahwa *corporate governance* adalah aturan aturan yang berhubungan dengan *stakeholder* serta memiliki hubungan dengan segala hak dan kewajiban pada perusahaan. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwasanya *corporate governance* bertujuan untuk membuat serta menciptakan nilai tambah pada *stakeholder*. Menurut (Widyasari et al., 2015) Penerapan GCG penting guna meminimalkan terjadinya konflik pada *stakeholder* perusahaan, karena tujuan dari GCG adalah untuk mengatur dan mengawasi tindak dan kinerja internal perusahaan agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari perusahaan.

Menurut hasil penelitian (Mukhtaruddin et al., 2014) untuk mencapai *good corporate governance*, sebuah perusahaan memerlukan mekanisme GCG yang baik. Peneliti menggunakan kepemilikan manajerial (KPM), komisaris independen (KI), dan dewan direksi (DD) sebagai indikator dari GCG.

Jumlah saham yang dipegang oleh manajer pada suatu perusahaan disebut sebagai kepemilikan manajerial. KPM membuat manajer menjadi pihak pengelola dan juga sebagai pihak pengawas perusahaan. Menurut (Nursasi, 2018) KPM bisa meminimalisir *agency cost* pada perusahaan dikarenakan manajer dan *principal* memiliki tujuan yang sama, serta manajer yang menjalankan aktivitas pada perusahaan tersebut.

H_{1a}: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komisaris independen adalah suatu komponen penting dalam pengelolaan manajer yang berfungsi sebagai pengawas. Dalam pelaksanaan GCG, komisaris independen menjadi bagian penting karena komisaris independen merupakan pihak dalam perusahaan yang menjembatani pihak *agent* dan *principal* perusahaan. Komisaris independen dalam pengawasannya terhadap manajer menyesuaikan dengan tujuan, serta memberi arahan apabila ada penyimpangan oleh manajer dan memastikan aktivitas yang dilaksanakan manajer sesuai keinginan *principal*.

H_{1b}: Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Peran dari DD sangat penting untuk diterapkan dalam sebuah perusahaan karena dengan dilakukannya pemisahan antara peranan direksi dengan komisaris membuat DD memiliki tanggung jawab dan mengelola aktivitas kinerja perusahaan. Tugas dari DD adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan pemanfaatan sumber daya pada perusahaan serta memiliki tujuan untuk kebaikan perusahaan kedepannya.

H_{1c}: Dewan Direksi Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2.4 Struktur Modal

Struktur modal/*leverage* yang ada pada perusahaan tidak hanya sebatas struktur pembiayaan dengan hutang dan ekuitas, akan tetapi juga sebagai gambaran bagaimana perusahaan bisa mengatur dan mengendalikan alokasi dana yang diberikan oleh investor kepada perusahaan (Lukviarman, 2016:52). (Rofiqoh, 2016:131) menyampaikan bahwasannya *leverage* merupakan pendanaan dari perusahaan yang bersifat jangka panjang dan perbandingannya ialah antara *long term debt* dan ekuitas perusahaan. Struktur modal ialah perimbangan pada hutang dan modal pada perusahaan, serta perusahaan menggunakannya untuk pendanaan kepentingan aktivitas perusahaan. Usaha yang dilakukan oleh perusahaan ketika melaksanakan pengelolaan pada *leverage* menjadi dasar apakah perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk menjaga stabilitas dan likuiditas pada perusahaan dengan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan.

H₂: Struktur Modal Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2.5 Corporate Social Responsibility

CSR merupakan sebuah komitmen serta kontribusi yang perusahaan kerjakan pada lingkungan sekitarnya dalam usaha untuk meningkatkan kinerja pada internal perusahaan, dan juga membantu masyarakat sekitar dengan program program yang berguna baik dari segi ekonomi, lingkungan hidup, dll. Sesuai dengan pengertian di atas, menerapkan *Corporate Social Responsibility* untuk keperluan keberlanjutan usahanya adalah keharusan bagi sebuah perusahaan, karena dengan mengungkapkan CSR dampaknya akan meningkatkan minat investor yang dapat diperhatikan dan tercermin pada tingginya peningkatan harga saham. Hal tersebut akan menarik serta

mendapatkan respon yang baik oleh investor serta bisa menjaga legitimasi suatu perusahaan dengan baik (Lindawati & Puspita, 2015).

Menurut (Wahyudi & Azheri, 2011:186) CSR memiliki tiga aspek penting dalam pengimplementasiannya pada perusahaan, yang tujuannya untuk keberlanjutan usaha dan terdiri atas 3P; Profit, People, dan Planet.

- a. Profit : Mendapat *profit* adalah tujuan dari suatu perusahaan. Perusahaan memiliki upaya untuk meningkatkan dan mendapatkan *profit* sebanyak-banyaknya dengan tujuan keberlanjutan usaha pada perusahaan.
- b. People : Masyarakat merupakan faktor penting bagi perusahaan dalam keberlanjutan dan perkembangan pada perusahaan atas dukungannya. Maka dari itu, perusahaan wajib mempunyai suatu program kepedulian seperti melaksanakan kegiatan yang memiliki manfaat penting untuk lingkungan masyarakat sekitar perusahaan sebagai bentuk timbal balik dari pelaksanaan aktivitas perusahaan di sekitar wilayah tersebut.
- c. Planet : Perusahaan dalam melakukan aktivitas operasional supaya memikirkan dampak serta bertanggung jawab untuk menjaga dan menjadikan daerah sekitar tetap lestari.

H₃: Corporate Social Responsibility Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2.6 Kinerja Keuangan Perusahaan

Merupakan tindakan analisis yang bertujuan untuk mengukur / menilai pelaksanaan aktivitas keuangan perusahaan, apakah suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas keuangan perusahaan dengan efektif dan sesuai tujuan perusahaan. Gambaran dari kinerja keuangan perusahaan merupakan bentuk dari keadaan nyata kondisi keuangan yang baik/buruk pada perusahaan yang bisa dianalisis dengan menggunakan laporan tahunan dan keuangan yang perusahaan keluarkan. Hal tersebut menjadi sangat penting dan harus dilaksanakan supaya perusahaan bisa melaksanakan aktivitasnya secara baik dan tepat untuk keberlangsungan di periode selanjutnya (Fahmi, 2011:02).

Manajemen memiliki tujuan untuk menjadikan kinerja keuangan maksimal. Untuk mencapai pada tujuan ini, kekuatan perusahaan harus dimanfaatkan dan selalu memperbaiki pada kelemahan yang ada dalam perusahaan. Terdapat cara untuk mencapai hal tersebut yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan dan tahunan pada perusahaan dengan rasio keuangan. Dari penganalisisan tersebut muncul hasil yang bisa dijadikan acuan oleh manajemen untuk memperbaiki kinerja dan aktivitas pada perusahaan, atau memberikan penghargaan kepada pihak yang menjadikan kinerja keuangan perusahaan meningkat pada saat itu. Dilaksanakan pengukuran pada kinerja keuangan ini sangat bermanfaat dan berguna bagi perusahaan jika rutin dilaksanakan karena mempermudah manajemen untuk mengambil keputusan serta memberikan citra baik pada kinerja keuangan perusahaan kepada para *stakeholders*.

2.7 Return On Equity

Rasio dari laba bersih dan total ekuitas yang ada pada perusahaan sering disebut sebagai *return on equity* (ROE). ROE yang besar dapat mendefinisikan efisiensi ketika menggunakan ekuitas perusahaan sehingga memunculkan pendapatan bersih (*net income*). Penggunaan pada ROE adalah untuk mengukur bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan ekuitasnya untuk laba/pendapatan yang baik, efektif, dan efisien. (McMillan et al., 2011:356) menyampaikan bahwasanya ROE merupakan jumlah laba yang ada bagi pemilik ekuitas sendiri pada pihak pertama dibandingkan dengan pihak lainnya. Rentabilitas modal sendiri merupakan usaha untuk menggunakan ekuitas pada perusahaan, sehingga menghasilkan pendapatan yang berguna untuk aktivitas perusahaan.

2.8 Hubungan Antar Variabel

2.8.1 Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan

(Hisamuddin & Tirta K, 2012) menyampaikan jika inti yang ada pada GCG adalah untuk menjaga dan memperbaiki pada kinerja perusahaan dari segi profitabilitas serta segi pertumbuhan ekonominya. Manajer pada sebuah perusahaan menjadikan GCG sebagai acuan/dasar dalam menjalankan aktivitas pada perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan hasil terbaik dan manajer akan memberikan informasi, keputusan yang dapat diterima dan baik menurut *stakeholder*. GCG yang diterapkan pada sebuah perusahaan akan menjadikan peningkatan respon positif yang

disampaikan oleh investor dan hal itu menjadikan nilai pasar pada perusahaan meningkat.

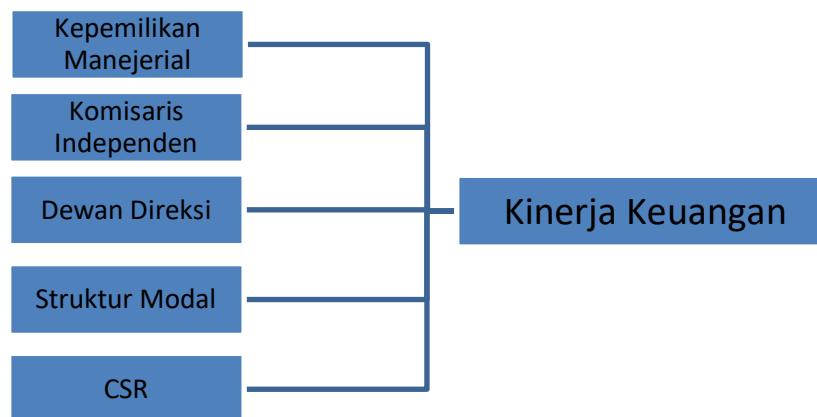
2.8.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

(Fachrudin, 2011) menghasilkan penelitian bahwasanya SM memiliki pengaruh terhadap ROE pada perusahaan. Terdapatnya struktur modal yang pendanaannya menggunakan hutang akan menjadikan beban pajak berkurang karena adanya bunga yang muncul dari hutang. Pendanaan hutang juga menjadikan manajer pada perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam pemakaian keuangan sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan supaya dapat melunasi hutang perusahaan dan penggunaan hutang dapat meminimalisir pengeluaran yang tidak diperlukan perusahaan untuk kebaikan keberlangsungan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan akan terjadi jika struktur modal perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik.

2.8.3 Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

(Basalamah & Jermias, 2005) menyampaikan apabila terdapat sebuah informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan meningkatkan pada kinerja keuangan dari perusahaan, maka perusahaan dapat menyampaikan informasi tersebut terhadap publik. CSR sendiri memiliki daya tarik bagi masyarakat, perhatian konsumen cenderung tinggi terhadap perusahaan yang melaksanakan CSR dan hal ini menjadikan perusahaan mengalami peningkatan pada kinerja keuangannya.

2.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1, Kerangka Pemikiran
Sumber: Olahan Peneliti

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut (Hardani et al., 2020) pada penelitiannya menjelaskan bahwa arti dari penelitian dengan metode kuantitatif yaitu analisis data menggunakan angka dan diuji menggunakan statistik dengan metode yang tepat dan sesuai. Pada kesempatan kali ini peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk penelitiannya.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Menurut (Hardani et al., 2020) menyampaikan bahwa data kuantitatif berarti data tersebut mampu ditentukan besarnya dalam bentuk angka. Pada penelitian ini digunakan data kuantitatif serta pada sumbernya digunakan data sekunder, yaitu perusahaan *trade and service* di IDX periode tahun 2018 - 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi seluruh perusahaan *trade and service* pada Bursa efek Indonesia tahun 2020 ini digunakan peneliti, sebab diyakini pada periode 2018 - 2020 merupakan populasi yang terbaru.

Untuk sampel yang digunakan peneliti adalah perusahaan *trade and service* pada BEI yang mempunyai *annual report* lengkap di tahun 2018 - 2020 dan perusahaan tersebut memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang akan diteliti.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Dependen

ROE dipilih oleh peneliti sebagai *dependent variable* pada penelitiannya. Rasio dari laba bersih dan total ekuitas yang ada pada perusahaan sering disebut sebagai ROE. Besarnya ROE menunjukkan efisiensi ketika menggunakan ekuitas perusahaan sehingga memunculkan pendapatan bersih (*net income*). (Ghozali & Chariri, 2007) menyampaikan pada penelitiannya, rumus dari perhitungan rasio ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Sumber: (Jones et al. 2009)

3.4.2 Variabel Independen

Menurut (Hardani et al., 2020) pada penelitiannya, penggunaan *independent variable* nantinya akan mempengaruhi *dependent variable* dalam suatu penelitian. Variabel independen penelitian ini terdiri dari *good corporate governance* (KPM, KI, DD), struktur modal dan *corporate social responsibility*. Berikut ini pengukuran kelima variabel independen :

1. Good Corporate Governance

1.1 Kepemilikan manajerial

Menurut (Marius & Masri, 2017) pada penelitiannya, KPM memiliki pengertian seberapa besar jumlah saham yang dimiliki pihak manajer dalam suatu perusahaan. Pada hal ini manajer berhak mengambil keputusan dan pengawasan untuk mengukur kepemilikan manajerial. Dapat diartikan bahwasanya KPM bagian utama dalam penentuan GCG pada suatu perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan indikator sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham oleh pihak manajemen}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber: (Perdana dan Raharja, 2014:4)

1.2 Komisaris Independen

Dalam pelaksanaan GCG, komisaris independen menjadi bagian penting karena komisaris independen merupakan pihak dalam perusahaan yang menjembatani pihak *agent* dan *principal* perusahaan. (Yammeesri dan Herath dalam Suhartati, et. al, 2011:97) menyampaikan bahwa pengukuran dari komisaris independen adalah KI dalam perusahaan dibandingkan dengan jumlah komisaris yang ada.

1.3 Dewan Direksi

Pengertian dari dewan direksi adalah *leader* perusahaan yang didapat dari hasil keputusan pemegang saham perusahaan untuk mengelola aktivitas pada perusahaan tersebut. Ukuran dewan direksi sendiri memiliki pengertian jumlah dari dewan direksi yang ada pada suatu perusahaan. (Suranta dan Machfoedz, dalam Purwaningtyas, 2011) menyampaikan ukuran dewan direksi dihitung dari jumlah dewan direksi dalam perusahaan.

2. Struktur Modal

(Ghozali & Chariri, 2007) menyampaikan bahwa *leverage* merupakan pendanaan dari perusahaan yang bersifat jangka panjang dan perbandingannya ialah hutang jangka panjang dengan modal perusahaan. Berikut cara mendapatkan *leverage* dari perusahaan

$$DER = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber: (Ghozali & Chariri, 2007)

3. *Corporate Social Responsibility*

Adalah komitmen serta kontribusi pada lingkungan sekitarnya dalam usaha untuk meningkatkan kinerja pada internal perusahaan, dan juga membantu masyarakat sekitar dengan program program yang berguna baik dari segi ekonomi, lingkungan hidup, dll. Diungkapkan. (Pradana & Astika, 2019) menyampaikan bahwa penghitungan CSR dapat menggunakan indikator GRI G4 yang terdiri dari 6 kategori dan berisikan 91 pilihan, apabila perusahaan melakukan satu pilihan dari indikator tersebut maka akan dijadikan nilai 1 pada tabulasi nilai CSR, jika tidak dilaksanakan maka mendapat nilai 0 pada pilihan tersebut. Berdasarkan penjabaran tersebut, berikut rumus untuk perhitungannya

$$CSR = \frac{\text{jumlah pengungkapan CSR di perusahaan}}{\text{total 91 item pengungkapan CSR}}$$

Sumber: (Pradana & Astika, 2019).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam teknik pengumpulan data penelitiannya dan mengharapkan mampu menjawab dari penelitian ini dengan mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan. Hasil yang didapatkan adalah laporan tahunan dan keuangan tahun 2018 – 2020 (di *website* IDX dan *website* perusahaan terkait).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah mendapatkan hasil dari pengujian variabel independen dan dependen berdistribusi normal/tidak. (Ghozali, 2006:45) menyampaikan jika data berdistribusi normal/mendekati normal, maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik. Uji *one sample kolmogrov smirnov test* dipilih oleh peneliti dan pada tes ini jika variabel mempunyai nilai pada *asympt. Sig (2-tailed)* berada di bawah 5% maka variabel yang diteliti berdistribusi tidak normal, begitu juga sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini termasuk baik dan tidak terdapat hubungan dari variabel dependen dan independen maka dilakukan uji multikolinearitas. Uji tersebut dapat disimpulkan hasilnya menggunakan nilai *tolerance* dan VIF. (Ghozali, 2006:95-96) menyampaikan, jika dilihat dari nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas. Begitu juga sebaliknya, jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 dengan adanya multikolinearitas dalam model regresi tersebut menunjukkan adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini termasuk baik dan tidak terdapat ketidaksamaan pada varian/residual dalam pengamatan yang dilakukan peneliti, maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Guna menguji heteroskedastisitas peneliti melakukan uji *glejser* pada penelitian ini. Jika dilihat dari nilai *sig* > 0,05 maka, model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Peneliti juga melakukan uji autokorelasi untuk mengetahui apakah model regresi linier pada penelitian ditemukan suatu korelasi antara nilai residual pada periode t dengan nilai residual pada periode t-1. Pada Uji autokorelasi peneliti menggunakan uji *Run Test*. Pada nilai *Sig.* > 0,05 maka, dapat mampu peneliti simpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari autokorelasi.

3.6.2 Regresi Model

Terdapatnya hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu merupakan pengertian dari analisis regresi linier berganda. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah berhubungan positif/negatif ketika diteliti. Berikut cara perhitungan dari uji ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan Perusahaan
- B1X1 = Kepemilikan Manajerial
- B2X3 = Struktur Modal
- B3X3 = Corporate Social Responsibility
- B4X4 = Komisaris Independen
- B5X5 = Dewan Direksi
- e = Tingkat Error

3.6.3 Teknik Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Pengujian ini (R^2) memiliki tujuan agar mendapatkan besarnya model variasi untuk menerangkan variabel dependennya. Nilai dari R^2 yang tinggi akan lebih baik variabel independen dalam menerangkan variabel dependennya. Sebaliknya apabila nilai R^2 rendah, menunjukkan bahwa variabel independen masih kurang dalam menjabarkan variabel dependennya.

b. Uji Statistik f

Maksud diberlakukannya Uji Statistik f ialah agar dapat mengetahui dan menguji apakah semua variabel independen pada penelitian ini sangat berpengaruh terhadap Y. Pengujian menunjukkan bahwasanya X berpengaruh terhadap Y jika nilai signifikansi yang muncul kurang dari 5%.

c. Uji Parsial t

Uji t dilakukan agar mengetahui serta menguji apakah secara individu variabel independen pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t ini bisa diketahui dengan melihat nilai Sig. $< \alpha = 0,05$ maka, secara individu variabel independen dalam penelitian ini terdapat pengaruh pada variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif, data yang mampu ditentukan besarnya dalam bentuk angka. Pada penelitian ini juga, sumber data nya adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan perusahaan *trade and service* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2020.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Objek yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan *trade and service* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang tetap beroperasi pada tahun 2018, 2019, dan 2020. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitiannya. Pengertian dari metode *purposive sampling* merupakan metode yang digunakan untuk mengambil sampel penelitian melalui kriteria tertentu yang dipilih oleh peneliti. Hasil yang diperoleh peneliti setelah menggunakan metode *purposive sampling* pada sampelnya adalah 10 perusahaan *trade and service* yang beroperasi pada tahun 2018, 2019, dan 2020.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13814729
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,080
	Negative	-,136
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,165 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olahan Peneliti, SPSS 23

Uji Normalitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode uji statistik non-parametrik kolmogrov-smirnov. Kesimpulan dari data tabel di atas bahwa data yang dimiliki oleh peneliti terdistribusi normal, dengan nilai signifikansi sebesar 0,165 lebih besar dari 0,05.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,991	,058		
	KPM	-1,652	,111	,657	1,522
	SM	-3,880	,001	,891	1,123
	CSR	-,070	,945	,730	1,370
	KI	-,817	,422	,731	1,367
	DD	-1,457	,158	,717	1,395

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Olahan Peneliti, SPSS 23

Hasil ini menunjukkan bahwasannya Nilai Tolerance masing-masing variabel adalah 0,657 (KPM), 0,891 (SM) 0,730 (CSR), 0,731 (KI), dan 0,717 (DD) yang lebih besar dari 0.1. Nilai VIF 1,1522 (GCG), 1,123 (SM), 1,370 (CSR), 1,367 (KI), dan 1,395 (DD) yang lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,141	,119		-1,185	,248
	KPM	,078	,092	,193	,850	,404
	SM	,011	,011	,189	,968	,343
	CSR	,055	,084	,141	,654	,519
	KI	,326	,190	,369	1,713	,100
	DD	,021	,019	,243	1,115	,276

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Olahan Peneliti, SPSS 23

Hasil dari uji glejser yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel independen GCG (X1), SM (X2), CSR (X3), KI (X4), dan DD (X5) adalah 0,404, 0,343, 0,519, 0,100, dan 0,276 terhadap variabel dependen berupa ABS_RES, dan nilainya lebih dari $\alpha=5\%$, maka dari itu dapat disimpulkan dari hasil uji glejser bahwa penelitian ini tidak ada gejala heteroskedastisitas

4.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00974
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	13
Z	-,929
Asymp. Sig. (2-tailed)	,353

a. Median

Sumber: Olahan Peneliti, SPSS 23

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,353 > 0,05$, maka bisa disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

4.4 Regresi Model

Tabel 5
Analisis Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,427	,214	
	KPM	-,275	,166	-,320
	SM	-,077	,020	-,645
	CSR	-,011	,151	-,013
	KI	-,280	,343	-,150
	DD	-,050	,034	-,270

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Olahan Peneliti, SPSS 23

$$ROE = 0,427 + (-0,275) KPM + (-0,077) SM + (-0,011) CSR + (-0,280) KI + (-0,050)$$

Rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menunjukkan hasil persamaan regresi linier berganda dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai *constant* yang muncul dari tabel tersebut berbentuk positif dan memiliki nilai sebesar 0,427. Hasil yang positif memberikan arti bahwasanya variabel X dan Y memiliki pengaruh searah. Dapat disimpulkan jika variabel X mempunyai nilai 0/tidak berubah, maka nilai ROE adalah 0,427.
2. Nilai *coefficients* yang muncul dari tabel tersebut berbentuk negatif. Hasil yang negatif memberikan arti bahwasanya variabel X dan Y tidak memiliki pengaruh searah. Kesimpulannya jika KPM, KI, DD, SM, dan CSR mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel ROE akan mengalami penurunan sebesar 0,275 (dari KPM), 0,077 (dari SM), 0,011 (dari CSR), 0,280 (dari KI), 0,050 (dari DD), dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

4.5 Teknik Uji Hipotesis
4.5.1 Koefisien Determinasi

Tabel 6
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,640 ^a	,410	,287	,15186

a. Predictors: (Constant), DD, KI, SM, CSR, KPM

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Olahan Peneliti, SPSS 23

Hasil dari R Square pada penelitian ini adalah 0.410. Hal ini berarti jika besar dari pengaruh dari X1, X2, X3, X4, dan X5 secara simultan terhadap Y adalah 41%.

3.5.2 Uji Statistik F

Tabel 7
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,384	5	,077	3,330	,020 ^b
	Residual	,553	24	,023		
	Total	,937	29			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), DD, KI, SM, CSR, KPM

Sumber: Olahan Peneliti, SPSS 23

Dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 7 bahwa nilai signifikansinya adalah 0.020 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki model regresi yang fit.

3.5.3 Uji Parsial t

Tabel 8
Analisis Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,427	,214		1,991	,058
	KPM	-,275	,166	-,320	-1,652	,111
	SM	-,077	,020	-,645	-3,880	,001
	CSR	-,011	,151	-,013	-,070	,945
	KI	-,280	,343	-,150	-,817	,422
	DD	-,050	,034	-,270	-1,457	,158

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Olahan Peneliti, SPSS 23

Hasil dari data yang dikumpulkan oleh peneliti menunjukkan pada variabel X kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y kinerja keuangan perusahaan. Dibuktikan dengan nilai t dari penelitian ini bernilai -1,652, dan signifikansinya bernilai 0,111 memiliki nilai lebih tinggi daripada $\alpha = 0,05$. Pada variabel X lainnya, yaitu komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y kinerja keuangan perusahaan. Dibuktikan dengan nilai t dari penelitian ini bernilai -0,817, dan signifikansinya bernilai 0,422 memiliki nilai lebih tinggi daripada $\alpha = 0,05$. Pada variabel X lainnya, yaitu ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y kinerja keuangan perusahaan. Dibuktikan dengan nilai t dari penelitian ini bernilai -1,457, dan signifikansinya bernilai 0,158 memiliki nilai lebih tinggi daripada $\alpha = 0,05$. Pada variabel X yang keempat, yaitu struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Y kinerja keuangan perusahaan. Dibuktikan dengan nilai t dari penelitian ini bernilai -3,880, dan signifikansinya bernilai 0,001 memiliki nilai lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Pada variabel X yang terakhir, yaitu CSR tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y kinerja keuangan perusahaan.

Dibuktikan dengan nilai t dari penelitian ini bernilai $-0,070$, dan signifikansinya bernilai $0,945$ memiliki nilai lebih tinggi daripada $\alpha = 0,05$

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh dari Kepemilikan Manajerial (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Hasil dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan diolah dengan aplikasi SPSS 23 menunjukkan bahwa hasil dari penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak. Dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya besaran pada kepemilikan saham manajerial di perusahaan tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini terjadi dikarenakan perusahaan di Indonesia kecilnya besaran saham yang dimiliki manajer sehingga tidak memberikan efek yang signifikan pada perusahaan. Penelitian dari (Masitoh, 2018) searah dengan hasil penelitian ini, hasilnya menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROE perusahaan bidang perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data tersebut, penelitian ini membuktikan bahwasanya teori *agency* telah terlaksana meskipun hasil dari penelitian menunjukkan tidak berpengaruh. Teori keagenan pada indikator kepemilikan manajerial dapat ditunjukkan pada peran dari manajer yang sebagai pelaksana aktivitas pada perusahaan juga sebagai salah satu pemegang saham (*principal*) dapat memberikan kinerja yang baik untuk perusahaan serta keterbukaan informasi untuk pemilik perusahaan/pemegang saham.

4.6.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan diolah dengan aplikasi SPSS 23 menunjukkan bahwa hasil dari penelitian tentang pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak. Jumlah komisaris independen pada perusahaan sampel hanya ditujukan untuk memenuhi peraturan OJK no 55/POJK.03/2016 yang mensyaratkan pada komposisi komisaris independen sebesar 50% dari jumlah anggota pada Dewan Komisaris. Hasil penelitian dapat menjelaskan jika peran dari komisaris independen pada perusahaan kurang bisa menjalankan tugasnya untuk menjadi pihak yang menengahi antara manajer dengan *principal*.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data tersebut, penelitian ini membuktikan bahwasanya teori *agency* telah terlaksana meskipun hasil dari penelitian menunjukkan tidak berpengaruh. Teori keagenan pada indikator komisaris independen dapat ditunjukkan pada peran dari KI yang sebagai pihak penengah antara manajer dan pemegang serta sebagai penjemabatan antara kedua pihak tersebut sehingga tidak terjadi ketimpangan informasi maupun konflik antara manajer dan pemegang saham.

4.6.3 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan diolah dengan aplikasi SPSS 23 menunjukkan bahwa hasil dari penelitian tentang pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak. Hal yang dapat disimpulkan dari penelitian tersebut menunjukkan apabila ukuran dewan direksi bertambah maka kinerja keuangan perusahaan tidak berjalan dengan baik. Pada indikator dewan direksi, hasil penelitiannya bertentangan dengan penelitian (Masitoh, 2018) yang menunjukkan suatu hasil bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data tersebut, penelitian ini membuktikan bahwasanya teori *agency* telah terlaksana meskipun hasil dari penelitian menunjukkan tidak berpengaruh. Teori keagenan pada indikator dewan direksi terbukti bahwasanya dengan tepatnya ukuran dewan direksi dapat menjadikan tujuan serta kinerja pada perusahaan terlaksana sesuai keinginan dari pihak internal maupun eksternal.

4.6.4 Pengaruh Struktur Modal (*leverage*) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan diolah dengan aplikasi SPSS 23 menunjukkan bahwa hasil dari penelitian pengaruh tentang struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan berpengaruh negatif. Hasil ini memberikan kesimpulan, apabila *leverage* semakin tinggi maka *return on equity* pada perusahaan semakin turun. Apabila *leverage* yang diterapkan bisa menimbulkan *cost of debt* lebih besar dari kinerja keuangan perusahaan, maka hal itu menjadikan kerugian bagi perusahaan. Menurut (Komara et al., 2016) pada penelitiannya menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi hutang yang digunakan, kinerja keuangan perusahaan semakin kecil.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data tersebut, penelitian ini membuktikan bahwasanya teori *agency* telah terlaksana meskipun hasil dari penelitian menunjukkan pengaruh yang negatif. Teori keagenan pada indikator struktur manajerial dapat ditunjukkan pada usaha perusahaan untuk tetap menjaga stabilitas keuangan dengan baiknya pengelolaan pada masalah hutang perusahaan.

4.6.5 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan diolah dengan aplikasi SPSS 23 menunjukkan bahwa hasil dari penelitian tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak. CSR belum bisa membantu untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini kemungkinan dikarenakan program yang dilaksanakan belum memiliki pengaruh signifikan terhadap masyarakat. Menurut (Gantino, 2016) pada penelitian yang dilakukannya menghasilkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan hasil ini bertentangan dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data tersebut, penelitian ini membuktikan bahwasanya teori *agency* telah terlaksana meskipun hasil dari penelitian menunjukkan tidak berpengaruh. Teori keagenan pada indikator CSR dapat ditunjukkan pada peran dari perusahaan yang telah melaksanakan beberapa program yang ditujukan untuk masyarakat sekitar sehingga bisa bermanfaat baik dari segi ekonomi, lingkungan, dan lain lainnya. Tidak hanya lingkungan masyarakat/eksternal, perusahaan juga melaksanakan CSR untuk internal perusahaan sehingga pegawai, karyawan, manajer dapat bekerja dengan baik dan merasa aman karena terdapat regulasi dan kewajiban dari perusahaan yang baik untuk pekerjanya.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Simpulan yang dapat diambil oleh penulis yaitu GCG dalam bentuk kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan. Kecilnya persentase kepemilikan manajerial belum bisa membantu untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk penelitian pada indikator komisaris independen menghasilkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan. Hasil penelitian dapat menjelaskan jika peran dari komisaris independen pada perusahaan kurang bisa menjalankan tugasnya untuk menjadi pihak yang menengahi antara manajer dengan *principal*, maupun masalah antar manajer. Untuk indikator dewan direksi juga menunjukkan hasil bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan. Ukuran dewan direksi belum bisa membantu untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini. Pada penelitian pengaruh struktur modal, dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh pada *return on equity* pada perusahaan. Apabila *leverage* semakin tinggi maka *return on equity* pada perusahaan semakin turun. Untuk indikator *corporate social responsibility* juga menunjukkan hasil bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan. CSR belum bisa membantu untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini kemungkinan dikarenakan program yang dilaksanakan belum memiliki pengaruh signifikan terhadap masyarakat.

5.2 Saran

Peneliti supaya lebih memperbanyak sampel perusahaan yang akan diteliti. Periode yang digunakan supaya menggunakan periode minimal tiga tahun atau lebih sehingga dapat memberikan hasil yang lebih jelas. Peneliti selanjutnya supaya menambahkan variabel X maupun Y lainnya, sehingga dapat menjelaskan hasil yang berbeda dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi, 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Azheri, Busyra & Wahyudi. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basalamah, A. S., & Jermias, J. (2005). Social And Environmental Reporting And Auditing In Indonesia: Maintaining Organizational Legitimacy? *Gadjah Mada International Journal Of Business*, 7(1), 109. <https://doi.org/10.22146/gamajb.5565>
- Dowling, J., and J.Pfeffer. 1975. Organizational legitimacy: social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*: 122-126.
- Etika dan Aturan GCG Tidak Ditaati, Penyalahgunaan Jabatan oleh Eks Dirut Garuda. <https://m.kumparan.com/amp/aminatun-djuriah/etika-dan-aturan-gcg-tidak-ditaati-penyalahgunaan-jabatan-oleh-eks-dirut-garuda-1us4oMoL2eR>. 21 September 2021, 13.45 WIB.
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 37–46. <https://doi.org/10.9744/jak.13.1.37-46>
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. (Edisi Ke 4). Badan Penerbit Universitas Negeri Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss*. 21 Update Pls Regresi. Badan Penerbit Universitas. Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi International Financial Reporting System (Ifrs)*.
- Hapsoro, Dody. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 19, No. 3, Desember 2008.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Husnu Abadi (Ed.)). Pustaka Ilmu.
- Haryono, Selly Anggraeni., Fitriany, Fitriany & Fatima, Eliza. 2017. Pengaruh Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14 (2).
- Hisamuddin, N., & Tirta K, M. Y. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 10(2), 30. <https://doi.org/10.19184/jauj.v10i2.1254>
- Indonesian Stock Exchange. 2020. *Listed Companies By Entry Point*. Diakses Pada 10 Oktober 2021. <https://www.idx.co.id/media/2572/9-listed-companies-by-entry-point-en.pdf>
- Jensen, Michael C & W.H Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. pp.305-360.
- Kurniawan, Chandra. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif ekonomi pada mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13 (4).
- Kurniawan, W. (2012). *Corporate Governance Dalam Aspek Hukum Perusahaan*. Pt Pustaka Utama Grafiti. Jakarta.
- Lindawati, Ang Swat Lin & Puspita, Marsella Eka. 2015. Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.

- Lukviarman, N. 2016. *Corporate Governance: Menuju Penguatan Konseptual Dan Implementasi Di Indonesia*. Era Adicitra Intermedia. Solo.
- Marius, Maureen Erna & Masri, Indah. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*.
- Mcmillan, Michael G. Dkk. 2011. *Investments: Principles Of Portfolio And Equity Analysis*. : Cfa Institute Investment Series Set. United States Of America.
- Mukhtaruddin Dkk. 2014. Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility Disclosure On Firm Value: Empirical Study On Listed Company In Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Finance And Accounting Studies*. Vol. 2, No.1.
- Nursasi, Enggar. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Stie Semarang*. Vol. 12, No. 03.
- Perdana, Ramadhan Sukmadan Raharja. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, (Online), Vol. 3, No. 3 (<http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/accounting>).
- Pradana, Rivandi & Astika, Ida Bagus Putra. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Penerapan Good Corporate Governance, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 28, No. 3.
- Prasinta, D. (2012). Accounting Analysis Journal Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–7. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Pristianingrum, Nurfina. 2017. Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Snaper Ebis*.
- Rofifah, Dianah (2020) Nilai Perusahaan Dipengaruhi Oleh Struktur Modal Dan Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Other thesis, Universitas Komputer Indonesia.
- Rofiqoh, Zulhawati Ifah. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta.
- Sukandar, P. P & Rahardja. 2014. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-7
- Widyasari, N. A., Dkk. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*. Vol. 26, No. 1.
- Widyawati, M.F. 2013. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1): 18-19.
- Yuniarta, G. A. Dan Agustina, W. 2015. Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi Undiksha*. Vol 3, No 1.